

**PENGARUH TINGKAT KECUKUPAN MODAL, EFISIENSI
OPERASIONAL, RISIKO KREDIT DAN LIKUIDITAS
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERBANKAN
SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK
PERIODE 2015-2019**

Lita Permata Sari
litapermatasari@unars.ac.id
Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Ika Wahyuni
Ika_wahyuni@unars.ac.id
Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Nawa Kartika Dewi
nawakartika58@gmail.com
Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

This study aims (1) to determine the effect of Capital Adequacy Levels (CAR), Operational Efficiency (OEI), Credit Risk (NPF) and Liquidity (FDR) partially on Profitability (ROA), (2) to determine the effect of the effect of Capital Adequacy Levels (CAR), Operational efficiency (OEI), Credit risk (NPF) and Liquidity (FDR) simultaneously on Profitability (ROA), and (3) to determine which of the effect of Capital Adequacy Levels (CAR), Operational efficiency (OEI), Credit risk (NPF) and Liquidity (FDR) has the most influence on Profitability (ROA) in Islamic banking registered with the OJK for the period 2015-2019. The method used in this research is quantitative method. The result of research is multiple linear regression equation $Y = 21,756 + 0,11X_1 - 0,349X_2 + 0,507X_3 + 0,117X_4 + e$. Partially CAR has no significant effect on the ROA, OEI has a significant negative effect on the ROA, NPF and FDR has a significant positive effect on the ROA. Simultaneously CAR, OEI, NPF and FDR partially to ROA. The most dominant variable in this research is OEI with value -13,352. The predictive ability of these variables on ROA in this study was 89,1%, while the remaining 10,9% is influenced by other variables not included in this study.

Keywords : Capital adequacy level, Operational efficiency, Credit risks, Liquidity, Profitability

1. PENDAHULUAN

Berdirinya sebuah perusahaan atau organisasi tidak terlepas dari tujuannya untuk mendapatkan laba yang maksimal agar keberlangsungan hidup perusahaan dapat berjalan baik serta bisa tetap eksis dan berkembang dalam menjalankan kegiatan perusahaan sesuai dengan perkembangan zaman yang demikian pesat. Pesatnya globalisasi saat ini, perusahaan dituntut agar mampu bersaing dan bertahan dengan perusahaan pesaingnya agar bisa mengambil kebijakan dan tindakan yang

pengelolaan keuangan organisasi atau perusahaan tentang bagaimana cara tepat dalam deluruh kegiatannya secara efisien dan efektif.

Tingkat kecukupan modal sangat penting dalam bisnis perbankan, tingkat kecukupan modal yang baik merupakan indikator yang menunjukkan bahwa bank ber kondisi sehat. Arifin (2009:162) menyatakan bahwa “Tingkat kecukupan modal bank dinyatakan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal”. “Secara konsep ditetangkan bahwa bila *Capital Adequacy Ratio* bank adalah 8% maka

posisi bank tersebut adalah aman atau sehat” (Fahmi, 015:153). Kesimpulannya bahwa nilai CAR yang bertambah besar maka akan mempengaruhi nilai ROA menjadi positif atau semakin besar.

Menurut Auliya (2019:77) “Bertambah rendahnya nilai BOPO maka bertambah efisien bank tersebut beroperasi”. Huda dan Nasution (2009:64) “Rasio BOPO yang bernilai mendekati 100% dan melebihi 90%, maka perbankan tersebut tidak efisien, akan tetapi disebut efisien bila rasio BOPO kurang dari 90%”. Rasio BOPO yang turun menandakan bahwa perbankan mampu menurunkan beban operasionalnya dan dapat memaksimalkan pendapatannya.

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memberikan kredit pada nasabah. Risiko kredit atau pembiayaan bermasalah dapat diasumsikan dengan *Non Performing Financing* (NPF). “NPF merupakan indikator kesehatan bank, bertambah tingginya nilai NPF maka semakin tidak sehat bank tersebut dalam beroperasi” (Wangsawidjaja, 2012:117). Apabila rasio NPF mengalami peningkatan maka laba yang akan diterima oleh bank akan turun secara otomatis dan menyebabkan rasio ROA juga semakin kecil.

Likuiditas suatu bank bisa diukur menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Mengacu pada pemaparan dari Wangsawidjaja (2012:117) “*Financing to Deposit Ratio* (FDR) yakni suatu rasio terkait dengan pembiayaan serta dana pihak ketiga, rasio penyaluran dan penghimpun dana bank syariah”. Penggunaan dari indikator FDR ini adalah guna melihat kesehatan likuiditas suatu

bank. Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka keuntungan yang diperoleh juga naik apabila bank menyalurkan pembiayaannya secara optimal.

Profitabilitas dalam suatu bank merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan dalam mendapatkan laba dengan cara yang efektif dan efisien. *Return on Assets* (ROA) sendiri ialah indikator untuk mengukur tingkat profitabilitas. “*Return on Assets* (ROA) yakni indikator guna mengukur laba perusahaan dibandingkan dengan total keseluruhan aset perusahaan” (Prabawa, 2011:204). Menurut Margaretha (2007:61) “*Return on Assets* merupakan ukuran seberapa mampunya manajemen bank untuk menghasilkan profit secara keseluruhan”. Bertambah besarnya rasio ROA dalam bank, maka bertambah besar juga tingkat keuntungan yang dicapai sehingga dari sisi penggunaan *asset* berdampak pada posisi bank yang semakin baik.

Kondisi industri perbankan inilah yang menarik untuk dilakukan penelitian. Pelaksanaan penelitian pada perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2019. Bank syariah merupakan salah satu perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar OJK dan memiliki prinsip syariah dalam kegiatan operasionalnya. Alasan peneliti memilih perbankan syariah yang terdaftar di OJK sebagai objek dalam penelitian karena perbankan syariah memiliki fasilitas dalam pemberian kredit atau pembiayaan tanpa membebani nasabah mulai awal pembayaran kewajiban hingga akhir dengan pembayaran yang tetap. Ismail (2011:139) mengemukakan bahwa

“Bank Syariah dalam pembiayaan kerja sama usahanya tidak membebankan Bunga pada nasabah, namun terlibat dalam investasi”. Sistem perbankan syariah juga tidak ada penyekat antara dunia usaha dengan pemilik dana sehingga semua pertumbuhan perekonomian atau risiko dan keberhasilan dalam dunia usaha langsung didistribusikan pada pemilik dana, sehingga menciptakan keharmonisan hubungan antar pihak. Menurut Handayani (2020:6) “Pada bank syariah, bank bertindak sebagai pemegang amanat (*custodian*), wakil, atau manajer investasi dari pemilik dana atas investasi di *sector rill*”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dalam perusahaan termasuk aspek yang krusial untuk diperhatikan. James dalam Kasmir (2010:5) menyatakan bahwa “Manajemen keuangan yaitu serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan, pendanaan, serta perolehan aktiva dengan tujuan yang kompleks”. Rafsandjani dan Firdian (2017:91) “Manajemen keuangan adalah proses yang menyangkut usaha memperoleh dana dan menekan pembiayaan serta termasuk pula usaha mengelola keuangan dalam perusahaan”.

Tingkat Kecukupan Modal

Bank dengan rasio Tingkat kecukupan modal yang baik akan mengindikasikan bahwa bank tersebut dalam kondisi yang prima. Arifin (2009:162) menyatakan bahwa “Rasio Tingkat kecukupan modal suatu bank dinyatakan menggunakan suatu indikator

yang dinamakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)”. CAR adalah rasio yang dimanfaatkan sebagai pengukur Tingkat Kecukupan modal pada dunia perbankan yang fungsinya menampung aktiva yang dapat menghasilkan risiko seperti pemberian kredit yang kepada para nasabah. “Konsepnya, bila *Capital Adequacy Ratio* bank adalah 8%, maka ini mengindikasikan bahwa posisi bank tersebut aman atau sehat” (Fahmi, 2015:153).

Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional atau biasa disebut dengan rasio Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) yakni ukuran bagaimana manajemen bank mengontrol beban operasional terkait dengan pendapatan operasional yang diterima oleh bank. Biaya dan pendapatan sangat berkaitan antara satu dengan lainnya dan berhubungan dengan Profitabilitas perbankan. Menurut Auliya (2019:77) “Nilai BOPO yang semakin menurun, maka bank tersebut beroperasi dengan efisien”. Huda dan Nasution (2009:64) memaparkan, “rasio BOPO yang bernilai mendekati 100% atau melebihi 90%, maka perbankan tersebut tidak efisien, akan tetapi efisien bila rasio BOPO tersebut bernilai kurang dari 90%”.

“Pengukuran BOPO dengan memperbandingkan beban operasional terhadap pendapatan operasional dalam melakukan kegiatan operasinya” (Leon dan Ericson, 2008:121).

Risiko kredit

Risiko kredit atau pembiayaan bermasalah dapat diasumsikan dengan *Non Performing Financing* (NPF). “NPF

merupakan indikator kesehatan bank, bertambah tingginya nilai NPF maka semakin tidak sehat bank tersebut dalam beroperasi” (Wangsawidjaja, 2012:117). Apabila rasio NPF mengalami peningkatan, maka laba yang akan diterima oleh bank akan menurun dan menyebabkan rasio ROA juga semakin kecil.

Risiko kredit atau pembiayaan yang tidak lancar dapat diukur dengan menggunakan rasio NPF. Bank syariah menggunakan rasio NPF saat mempublikasikan kondisi kinerjanya. Bank dengan NPF yang tinggi akan mengurangi keuntungan yang akan diterima.

Likuiditas

Likuiditas bagi perbankan menunjukkan kemampuan menyediakan dana dalam jumlah yang seimbang serta tepat waktu untuk memenuhi kewajiban dalam kegiatan operasionalnya. Penilaian likuiditas pada perbankan dilakukan untuk menjaga tingkat likuiditas yang memadai serta berkecukupan dalam manajemen risiko likuiditasnya.

Pengukuran likuiditas pada perbankan syariah menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Mengacu pada pemaparan dari Wangsawidjaja (2012:117) “*Financing to Deposit Ratio* (FDR) ialah rasio rasio terkait dengan pembiayaan serta dana pihak ketiga, rasio penyaluran serta penghimpun dana bank syariah”.

Profitabilitas

Profitabilitas bank ialah alat ukur untuk menilai kemampuan dalam memperoleh laba dengan cara yang efektif dan efisien. Hery (2015:138) Rasio Profitabilitas dapat

memperlihatkan seberapa berhasilnya perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. “Bertambah tinggi rasio Profitabilitas, maka bertambah baik pengelolaan kegiatan perusahaannya dan dapat meningkatkan reputasi nama perusahaan di mata investor” (Zulfikar, 2016:152).

Rasio sebagai penilai tingkat Profitabilitas bank penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA). “*Return on Assets* (ROA) yakni indikator untuk mengukur laba perusahaan dibandingkan dengan total keseluruhan aset perusahaan” (Prabawa, 2011:204).

Hipotesis

Dahruji (2017:46) mengemukakan bahwa “Hipotesis merupakan pernyataan terkait parameter populasi yang perlu diuji atau kesimpulan sementara yang perlu dibandingkan untuk menemukan kebenaran yang berguna untuk pengambilan keputusan”. Dalam penelitian hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

H₁ : Diduga variabel Tingkat kecukupan modal (CAR), Efisiensi operasional (BOPO), Risiko kredit (NPF) dan Likuiditas (FDR) berpengaruh secara parsial terhadap variabel Profitabilitas (ROA) pada bank syariah yang terdaftar di OJK tahun 2015-2019.

H₂ : Diduga variabel Tingkat kecukupan modal (CAR), Efisiensi operasional (BOPO), Risiko kredit (NPF) dan Likuiditas (FDR) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Profitabilitas (ROA) pada bank syariah yang terdaftar di OJK tahun 2015-2019.

H₃ : Diduga variabel Efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh

dominan terhadap variabel Profitabilitas (ROA) pada bank syariah yang terdaftar di OJK tahun 2015-2019.

3. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian pada perbankan syariah yang terdaftar di OJK tahun 2015-2019. Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan pada bulan Maret sampai Mei 2021.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2016:80) memaparkan, “Populasi yaitu rambatan wilayah yang mencakup subjek atau objek dengan suatu karakteristik serta kualitas yang peneliti tentukan untuk dipelajari sehingga dapat menemui kesimpulan yang valid”. Populasi penelitian ini yaitu perbankan syariah yang terdaftar di OJK tahun 2015-2019 yang berjumlah 14 perusahaan perbankan. “Sampel termasuk dari karakteristik dan anggota yang ada pada populasi” (Sugiyono, 2016:81). Semua perbankan syariah yang terdaftar di OJK yang secara rutin menerbitkan laporan keuangan perusahaan dijadikan sebagai sampel penelitian ini. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini mempergunakan *purposive sampling*. Sugiyono (2016:85) menyatakan bahwa “*Purposive sampling* merupakan suatu cara dalam pengambilan sampel dengan suatu keputusan”. Jumlah perbankan syariah yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian adalah sejumlah 9 bank.

Identifikasi Variabel

“Definisi dari variabel penelitian

yakni nilai, atribut, atau jenis dari aktivitas, objek, atau seseorang yang menunjukkan perubahan yang spesifik yang sudah peneliti tetapkan untuk dikaji serta disimpulkan” (Sugiyono, 2016:38). Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas penelitian ini meliputi:

- a. X_1 : Tingkat kecukupan modal
- b. X_2 : Efisiensi operasional
- c. X_3 : Risiko kredit
- d. X_4 : Likuiditas

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat penelitian ini, yaitu:

Y : Profitabilitas

Definisi Operasional Variabel

1. X_1 Tingkat kecukupan modal

Variabel X_1 adalah Tingkat kecukupan modal yaitu terkait dengan peraturan perbankan dalam mengatur bagaimana bank dan kustodian harus mengelola struktur permodalannya. Pengukuran tingkat kecukupan modal dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang yaitu perbandingan total modal bank dengan ATMR dikalikan 100%. CAR pada penelitian ini didapat melalui penutupan laporan rasio keuangan triwulan I, II, III dan IV yang dijumlahkan kemudian dibagi empat dengan kata lain yang digunakan adalah hasil rata-rata dari masing-masing tahun 2015 hingga 2019. Data CAR penelitian ini berfokus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK melalui website www.ojk.go.id.

2. X_2 : Efisiensi Operasional

Variabel X_2 adalah Efisiensi operasional yakni taraf seberapa efisiennya

pengeolaan biaya operasional yang dikeluarkan bank untuk menghasilkan profit yang maksimal. Efisiensi operasional dapat diukur dengan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) yakni perbandingan antara beban operasional bank dengan pendapatan operasional yang diterima oleh bank dikalikan 100%. BOPO pada penelitian ini didapat melalui penutupan laporan rasio keuangan triwulan I, II, III dan IV yang dijumlahkan kemudian dibagi empat dengan kata lain yang digunakan adalah hasil rata-rata dari masing-masing tahun 2015 hingga 2019. Data BOPO penelitian ini berfokus pada Bank Umum Syariah yang terdapat di OJK melalui website www.ojk.go.id.

3. X_3 Risiko kredit

Variabel X_3 yakni Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi akibat nasabah atau pihak lainnya gagal memenuhi kewajibannya kepada perbankan sesuai akan persetujuan perjanjian. Risiko kredit dapat diukur dengan *Non Performing Financing* (NPF) yakni perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan dikalikan seratus 100%, NPF yang dipergunakan pada penelitian ini ialah NPF *net* dari penutupan laporan rasio keuangan triwulan I, II, III dan IV yang dijumlahkan kemudian dibagi empat dengan kata lain yang digunakan adalah hasil rata-rata dari masing-masing tahun 2015 hingga 2019. Data NPF pada penelitian ini berfokus pada Bank Umum Syariah yang terdapat di OJK melalui website www.ojk.go.id.

4. X_4 : Likuiditas

Variabel X_4 adalah Likuiditas yaitu kemampuan bank dalam memenuhi

kewajibannya, seperti membayar kembali penarikan dana yang deposan lakukan dengan menjadikan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas sebagai andalannya. Pengukuran likuiditas dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu perbandingan antara total pembiayaan dengan total dana pihak ketiga dikalikan 100%. FDR pada penelitian ini didapat melalui penutupan laporan rasio keuangan triwulan I, II, III dan IV yang dijumlahkan kemudian dibagi empat dengan kata lain yang digunakan adalah hasil rata-rata dari masing-masing tahun 2015 hingga 2019. Data FDR penelitian ini berfokus pada Bank Umum Syariah yang terdapat di OJK melalui website www.ojk.go.id.

5. Y : Profitabilitas

Variabel terikat Y adalah Profitabilitas merupakan upaya perusahaan dalam mendapatkan untung dengan memperhatikan modal yang dipakai. Profitabilitas dapat diukur dengan *Return on Assets* (ROA) yakni perbandingan laba sebelum pajak dengan total aset perusahaan dikalikan 100%. ROA pada penelitian ini didapat melalui penutupan laporan rasio keuangan triwulan I, II, III dan IV yang dijumlahkan kemudian dibagi empat dengan kata lain yang digunakan adalah hasil rata-rata dari masing-masing tahun 2015 hingga 2019. Data ROA penelitian ini berfokus pada Bank Umum Syariah yang terdapat di OJK melalui website www.ojk.go.id.

Jenis dan Sumber data

Data Sekunder

Data sekunder adalah data tidak langsung yang berwujud dokumentasi atau laporan yang telah tersedia.

Penelitian ini mempergunakan data sekunder yang berasal dari berbagai buku yang menyangkut penelitian dan laporan rasio keuangan Bank Umum Syariah melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id.

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Studi Kepustakaan
3. Dokumentasi

Metode Analisis data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan Ghozali (2018:163):

- 1) Jika data terdistribusi sepanjang garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka data dikatakan normal serta memenuhi asumsi klasik yaitu normalitas.
- 2) Bila data tidak terdistribusi mendekati garis diagonal dan tidak mengikuti arah diagonal, maka data tidak normal serta tidak memenuhi asumsi klasik yaitu normalitas.

Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dipergunakan dalam pengujian normalitas penelitian ini, apabila menghasilkan nilai sig (2-tailed) dan *test statistic* melebihi tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($\alpha = 0,05$) maka model regresi *residual* memiliki distribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Dasar pengujian multikolinearitas dengan mengacu nilai *tolerance* dan VIF. model regresi linear berganda yang baik apabila tidak terjadi multikolinearitas dengan syarat nilai $VIF \leq 10$ dan *tolerance*

$\geq 0,10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik tidak melanggar uji asumsi klasik heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bisa dilihat melalui grafik *plot* yang titik nya harus menyebar serta tidak saling bertumpuk dan bisa dilihat melalui nilai sig (2 tailed) pada *unstandardized residual* harus melebihi 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat dilihat dari hasil uji *Durbin-Watson* yang dipetakan pada Statistik *Durbin-Watson* d selain itu autokorelasi dapat dilihat menggunakan uji *run test* pada nilai nilai Asymp. Sig. (2- tailed) yang harus melebihi taraf signifikan yaitu 0,05 maka didapatkan kesimpulan indikasi autokorelasi tidak ditemukan.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Penggunaan dari analisis regresi linear berganda adalah guna melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel tergantung yakni CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap ROA. Persamaan dari analisis regresi adalah :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : ROA.

X₁ : CAR.

X₂ : BOPO.

X₃ : NPF.

X₄ : FDR

α : *Intercept*

e : Nilai residu/kemungkinan kesalahan

3. Uji Parsial (Uji t)

Pelaksanaan dari uji t guna melihat secara independen pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel tergantung. “Dasar dari pengujian ini memperlihatkan

sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat yang dijelaskan secara terpisah” (Ghozali, 2018:98). Uji t memiliki rumus berikut ini (Sugiyono, 2016:184):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{(\sqrt{1-r^2})}$$

Keterangan :

t : Nilai uji t.

r : Nilai koefisien korelasi.

n : Jumlah sampel.

Kriteria Pengujian:

- a. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, menunjukkan bahwa secara parsial variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap variabel terikat (Y) tidak berpengaruh positif dan signifikan.
 - b. $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, menunjukkan bahwa secara parsial variabel (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap variabel terikat (Y) berpengaruh positif dan signifikan.
4. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat bagaimana variabel X mempengaruhi variabel Y secara bersamaan. Rumus uji F adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2016:192):

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:
F_h : Nilai F_{hitung}

R² : Koefisien determinasi

n : Jumlah sampel

k : Banyaknya variabel bebas dan variabel terikat

Kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. $H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$,

menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap variabel terikat (Y) tidak memberi pengaruh.

- b. H_a : minimal salah satu dari $b_i \neq 0$, menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap variabel terikat (Y) memiliki pengaruh.

Dasar Pengambilan Keputusan:

Ghozali (2018:98) mengemukakan bahwa “Keputusan diambil dengan mengacu dasar berikut ini:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai Sig < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, memiliki arti secara bersamaan variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki pengaruh yang signifikan.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai Sig > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ini memiliki arti secara bersamaan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak memiliki pengaruh signifikan.

5. Uji Dominan

Uji dominan berguna dalam melihat manakah variabel bebas yang pengaruhnya besar terhadap variabel tergantung dibandingkan dengan variabel bebas lainnya. Nilai t hitung yang paling besar menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh dominan di antara variabel bebas lainnya.

6. Uji Koefisien Determinasi

(R²)

Koefisien determinasi merupakan metode untuk mencari akurasi terbaik dalam analisis regresi, yang diwakili oleh nilai koefisien dari 0 (nol) hingga 1 (satu). Koefisien determinasi 0 (nol), yang berarti variabel bebas sama

sekali tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi yang semakin mendekati 1 (satu), menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Persamaan untuk koefisien determinasi adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2016:231):

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Nilai Koefisien determinasi.

r^2 : Nilai koefisien korelasi.

Dimana apabila:

Kd = 0, artinya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah.

Kd = 1, artinya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat.

Dalam menjelaskan tinggi rendahnya koefisien determinasi digunakan pedoman:

Tabel 4

Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:184).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

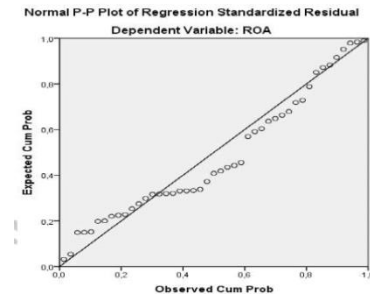
Analisa Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

a. Uji normalitas dengan *P-P Plot*

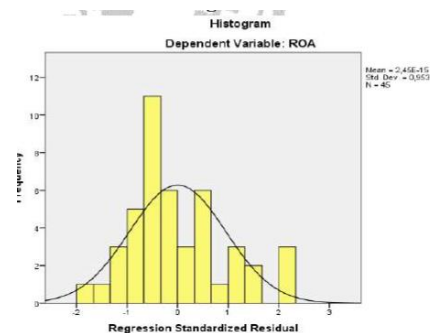
Gambar 1. Grafik Normal P-P Plot



Sumber: Data Lampiran 3. Tahun 2021

Gambar 1 menunjukkan grafik normal plot terlihat titik-titik yang sebarannya ada di sekitar garis diagonal, maka data penelitian menunjukkan data memiliki distribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas. Selain itu dalam uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat gambar histogram. Hasil uji normalitas penelitian dengan melihat gambar histogram di bawah ini:

Gambar 2. Histogram



Sumber: Data Lampiran 3. Tahun 2021

Uji normalitas dengan histogram pada penelitian ini memiliki lengkungan garis *curve* yang normal dengan kata lain tidak melenceng condong ke arah kanan atau kiri, sehingga data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 5
Hasil Normalitas Secara Statistik
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

No		Unstandardized Residual
1	N	45
2	Normal Parameters ^{a,b}	
3	Mean	,0000000
4	Std. Deviation	1,01035834
5	Most Extreme Differences	
6	Absolute	,147
7	Positive	,147
8	Negative	-,093
9	Test Statistic	,147
10	Asymp. Sig. (2-tailed)	,016 ^c

Sumber: Data Lampiran 3. Tahun 2021

Mengacu pada data tersebut, didapatkan *asymp. sig. (2-tailed)* senilai 0,016 (nilai berada dibawah 0,05) dengan demikian data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *test statistic* sebesar 0,147 berada pada posisi di atas 0,05 (5%) maka penelitian ini dikatakan berdistribusi normal sehingga uji normalitas dapat terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 6 Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

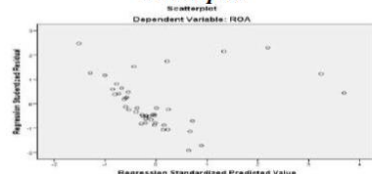
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	,565	1,770
	BOPO	,427	2,339
	NPF	,425	2,354
	FDR	,812	1,232

Sumber: Data Lampiran 3. Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 6 atau tabel *coefficients* dapat disimpulkan tidak terjadi pelanggaran asumsi multikolinearitas sebab VIF bernilai di bawah 10 serta *tolerance* bernilai melebihi 0,10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3
Scatterplot



Sumber: Data Lampiran 5. Tahun 2021

Berdasarkan Gambar 3, terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Maka penelitian ini menunjukkan tidak terjadi pelanggaran heteroskedastisitas, untuk lebih memastikan dapat dilihat pada angka statistik dari uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas
Correlations

Spearman's rho		Unstandardized Residual	
		Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
CAR	BOPO	,217	,153
	NPF	,060	,697
	FDR	-,022	,887
	Unstandardized Residual	1,000	.
BOPO	NPF	,060	,697
	FDR	-,022	,887
	Unstandardized Residual	1,000	.
	NPF	,060	,697
NPF	FDR	-,022	,887
	Unstandardized Residual	1,000	.
	BOPO	,217	,153
	CAR	,060	,697
FDR	Unstandardized Residual	1,000	.
	BOPO	,217	,153
	CAR	,060	,697
	NPF	,060	,697

Sumber: Data Lampiran 5. Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 7 nilai *sig. (2-tailed)* pada baris *unstandardized residual* menunjukkan semua nilai berada diatas 0,05 (*cut-off*). Data pada penelitian ini dapat disimpulkan tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 8
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,944 ^a	,891	,880	1,05967	1,460

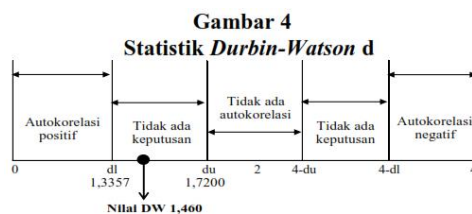
a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Lampiran 6. Tahun 2021

Nilai Durbin Watson pada data tersebut yaitu 1,460. Hasil nilai tabel DW diketahui yaitu $dL = 1,3357$

dan $dU = 1,7200$. Maka untuk mendeteksi adanya pelanggaran autokorelasi atau tidak pada penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Berdasarkan Gambar 4 dapat disimpulkan bahwa tidak ada keputusan pelanggaran asumsi autokorelasi. Selain itu untuk mengetahui apakah penelitian terdapat gejala autokorelasi atau tidak dapat dilihat melalui uji *run test*, sebagai berikut:

Tabel 10
Uji Run Test
Runs Test

No		Unstandardized Residual
1	Test Value ^a	-24566
2	Cases < Test Value	22
3	Cases ≥ Test Value	23
4	Total Cases	45
5	Number of Runs	17
6	Z	-1,807
7	Asymp. Sig. (2-tailed)	0,71

Sumber: Data Lampiran 6. Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 10 atau dalam uji *run test* diketahui nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,071 >$ dari $0,05$ maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan untuk variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) dan variabel terikat (Y) yang diolah oleh program *SPSS 24 for Windows 10*, maka diperoleh hasil perhitungan regresi linier berganda yaitu:

Tabel 11
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Subjek		Variabel Terikat	Variabel Bebas			
		Y	X_1	X_2	X_3	X_4
Constant	α	21,756	-	-	-	-
Koefisien Regresi	b_1	-	0,011	-	-	-
	b_2	-	-	-0,349	-	-
	b_3	-	-	-	0,507	-
	b_4	-	-	-	-	0,117
Uji t	t_{hit}	-	0,687	-13,451	3,159	5,993
Uji F	F_{hit}	-	-	-	-	81,726

Sumber: Data Lampiran 3. Tahun 2021

$$Y = 21,756 + 0,011 X_1 - 0,349 X_2 + 0,507 X_3 + 0,117 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Variabel terikat, yaitu ROA.
- X_1 : Variabel bebas, yaitu CAR.
- X_2 : Variabel bebas, yaitu BOPO.
- X_3 : Variabel bebas, yaitu NPF.
- X_4 : Variabel bebas, yaitu FDR.
- α : *Intercept*.
- e : Nilai residu/kemungkinan kesalahan.

Uji Parsial (uji t)

Uji t merupakan pengujian untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel bebas yaitu CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap variabel terikat yaitu ROA secara individu.

1. Variabel CAR (X_1)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} 0,406 < t_{tabel} 2,021$ dan memiliki tingkat signifikan $0,687 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel CAR (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA (Y).

2. Variabel BOPO (X_2)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} -13,451 < -t_{tabel} -2,021$ dan memiliki tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel BOPO (X_2) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel ROA (Y).

3. Variabel NPF (X_3)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} 3,159 > t_{tabel} 2,021$ dan memiliki tingkat signifikan $0,003 < 0,05$,

sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel NPF (X_3) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel ROA (Y).

4. Variabel FDR (X_4)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} 5,993 > t_{tabel} 2,021$ dan memiliki tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel FDR (X_4) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel ROA (Y).

Uji Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Berdasarkan pengujian statistik dengan menggunakan uji F diperoleh bahwa $F_{hitung} 81,726 > F_{tabel} 2,61$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima artinya variabel CAR, BOPO, NPF dan FDR mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel ROA.

Uji Dominan

Uji pengaruh dominan dapat dilihat dari tabel *coefficients* dari hasil uji parsial (uji t), nilai t hitung yang paling besar mengidentifikasikan bahwa variabel bebas berpengaruh paling kuat terhadap variabel terikat (Y). Nilai t_{hitung} untuk variabel CAR (X_1) sebesar 0,406, nilai t_{hitung} untuk variabel BOPO (X_2) sebesar -13,451, nilai t_{hitung} untuk variabel NPF (X_3) sebesar 3,159 dan nilai t_{hitung} untuk variabel FDR (X_4) sebesar 5,993. Variabel yang paling berpengaruh dominan pada penelitian ini yaitu variabel BOPO (X_2) terhadap ROA (Y). Hipotesis ketiga pada bab 2 (dua) diterima, variabel BOPO berpengaruh

dominan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil nilai *R-square* (R^2) menghasilkan nilai 0,891 artinya seluruh variabel bebas (CAR, BOPO, NPF dan FDR) mempunyai kontribusi sebesar 89,1% terhadap variabel terikat (ROA), dengan kategori **“pengaruh sangat kuat”** sisanya 10,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengaruh Variabel X_1 (CAR) Terhadap (ROA)

Uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,406 dengan tingkat signifikan $0,687 > 0,05$. Hasil uji parsial menunjukkan CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, artinya H_0 diterima atau H_a ditolak karena nilai $t_{hitung} 0,406 < t_{tabel} 2,021$. Kesimpulan yang diperoleh adalah CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2015 sampai dengan 2019. Tidak berpengaruhnya CAR terhadap ROA bertentangan dengan teori, bahwa semakin tinggi nilai CAR maka nilai ROA akan semakin tinggi yang disebabkan bank mampu membiayai aktiva yang mengandung risiko. Data yang diperoleh kondisi permodalan Bank Umum Syariah pada periode 2015 sampai dengan 2019 sangat baik yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata CAR yakni sebesar 20,65% berada di atas standar minimum CAR yaitu sebesar 8%

hal tersebut mengindikasikan bahwa bank tersebut sangat sehat. Kondisi tersebut disebabkan bahwa bank tidak mampu dalam memanfaatkan modal yang dimiliki dengan maksimal, karena kurang efektif dalam menyalurkan dana. Bank yang memiliki permodalan yang cukup besar namun tidak memanfaatkan modalnya dengan baik dalam menghasilkan laba maka modal tersebut tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan ROA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ulfatuzahroh (2020) yang menyatakan CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020.

b. Pengaruh Variabel X_2 (BOPO) Terhadap (ROA)

Uji regresi linear menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -13,451 dengan tingkat signifikan $0,000 > 0,05$. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA, artinya H_0 ditolak atau H_a diterima karena nilai $-t_{hitung} -13,451 < -t_{tabel} -2,021$. Kesimpulan yang diperoleh adalah BOPO secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2015 sampai dengan 2019. Berpengaruhnya secara negatif BOPO terhadap ROA sejalan dengan teori, bahwa semakin rendah nilai BOPO maka nilai ROA akan semakin tinggi yang disebabkan bank mampu menjalankan aktivitas operasionalnya serta mampu menyalurkan pembiayaan dengan maksimal yang berakibat pada meningkatnya nilai profitabilitas. Efisiensi bank yang baik dalam menjalankan

kegiatan operasionalnya akan berdampak pada hasil pendapatan yang diterima. Rasio BOPO dengan rata-rata 88,92% berada di bawah standar minimum BOPO yaitu sebesar 90% mengindikasikan bahwa bank tersebut sehat. BOPO mengindikasikan bahwa manajemen mampu menekan pembiayaan yang dikeluarkan sehingga efisiensi Bank Umum Syariah menjadi signifikan terhadap peningkatan laba yang tercermin dalam besarnya ROA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriyah (2016) pada Bank Umum Syariah Devisa periode Maret 2011 - Desember 2015, Marizka (2017) pada Bank Umum Syariah tahun 2013-2005 dan Ulfatuzahroh (2020) pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020 yang menyatakan variabel BOPO secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

c. Pengaruh Variabel X_3 (NPF) Terhadap (ROA)

Uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,159 dengan tingkat signifikan $0,003 < 0,05$. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa NPF berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, artinya H_0 ditolak atau H_a diterima karena nilai $t_{hitung} 3,159 > t_{tabel} 2,021$. Kesimpulan yang diperoleh adalah NPF secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2015 sampai dengan 2019. Berpengaruhnya secara positif NPF terhadap ROA bertentangan dengan teori, bahwa semakin rendah nilai NPF maka nilai ROA akan semakin tinggi. NPF yang berpengaruh positif terhadap ROA disebabkan bank terlalu mudah

memberikan pembiayaan atau melakukan investasi akibat tuntutan memanfaatkan likuiditas yang berlebih, akibat dari proses pembiayaan yang tidak cermat dalam mengantisipasi risiko usaha yang dibiayai pihak perbankan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriyah (2016) pada Bank Umum Syariah Devisa periode Maret 2011-Desember 2015, Marizka (2017) pada Bank Umum Syariah tahun 2013-2005 yang menyatakan NPF secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

d. Pengaruh Variabel X_3 (FDR) Terhadap ROA

Uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,993 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA, artinya adalah H_0 ditolak atau H_a diterima karena nilai t_{hitung} 5,993 $> t_{tabel}$ 2,021. Kesimpulan yang diperoleh adalah variabel FDR secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2015 sampai dengan 2019. Bila dilihat berpengaruhnya secara positif FDR terhadap ROA sejalan dengan teori bahwa semakin tinggi nilai FDR maka diikuti dengan nilai ROA yang semakin tinggi. FDR yang berpengaruh positif terhadap ROA disebabkan banyaknya pembiayaan yang disalurkan secara efektif sehingga jumlah pinjaman macetnya kecil yang mengakibatkan profit yang diperoleh semakin tinggi. Persoalan likuiditas perbankan berhubungan dengan loyalitas masyarakat (nasabah) dan pemerintah terkait pentingnya hubungan likuiditas dan profitabilitas pada suatu bank. Artinya,

jika bank dapat mempertahankan posisi likuiditasnya dengan meningkatkan cadangan kasnya, hal ini bertujuan agar pencapaian profitabilitasnya berkurang. Sebaliknya, jika ingin meningkatkan profitabilitas, sebagian dari cadangan kas untuk likuiditas dalam kegiatan bisnis perbankan dapat dilakukan dengan metode pembayaran, hal tersebut akan membuat posisi likuiditasnya turun di bawah minimum. Pengendalian likuiditas perbankan dapat dilakukan setiap harinya secara berkala dengan cara melakukan penjagaan terhadap alat-alat likuid yang dapat dikontrol oleh bank seperti tabungan, kas, deposito dan giro yang digunakan untuk melacak munculnya tagihan dari nasabah atau masyarakat setiap harinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Marizka (2017) pada Bank Umum Syariah tahun 2013-2005, Dewi (2019) pada BNI Syariah periode 2015-2018, Ulfatuzahroh (2020) pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020 yang menyatakan FDR secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa akademis sebagai *desk research* dimasa yang akan datang serta memperluas ilmu wawasan. Peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menguji variabel lain yang dapat mempengaruhi Profitabilitas selain variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Selain mengembangkan variabel bebas, dapat menambah periode penelitian yang lebih panjang karena penelitian ini hanya meneliti periode selama 5 tahun yaitu

tahun 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh paling dominan diantara faktor lain. Oleh karena itu diharapkan perusahaan dapat lebih mempertimbangkan rasio tersebut dengan menekankan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional agar perusahaan selalu berdaya pada tingkat efisiensi dalam menghasilkan profit yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliya, Z. F. 2019. *Investasi Saham Itu Simple*. Yogyakarta: Gerbang Media.
- Dahruji. 2017. *Statistik*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Fahmi, I. 2015. *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, T. 2020. *Buku Monograf: Positioning Bank Syariah Di Jakarta*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Leon, B dan Ericson, S. 2007. *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Nondevisa, Pengetahuan Dasar bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Margaretha, F. 2007. *Manajemen Keuangan, Bagi Industri Jasa*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Marizka, I. 2017. “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional Terhadap *Return on Asset* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. Tidak diterbitkan. Skripsi. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Prabawa, D. 2011. *Investasi Saham Aman & Menyenangkan, Panduan Investasi Saham Bagi Orang Awam*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rafsandjani, dan Firdian, R. 2017. *Pengantar Bisnis Bagi Pemula*. Malang: CV. Kautsar Abadi.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfatuzahroh. 2020. “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2020”. Tidak diterbitkan. Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- www.ojk.go.id, diakses pada 31 Januari 2021 pukul 09.00.